

Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai

Ozy Vebry Alandika

SD Negeri 08 Tebat Karai
alandikzz03@gmail.com

Abstrak: Memilih model pembelajaran secara tepat adalah solusi agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran PAI. Darinya, dirasa penting bagi guru untuk memunculkan inovasi khususnya dalam pengembangan model pembelajaran PAI di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai beserta manfaatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan Miles dkk yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa model pembelajaran Tadabbur Alam dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI dengan cara merenungi, menghayati, memikirkan, serta mengikutsertakan kehadiran hati dan konsentrasi diri terhadap alam dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. Langkah-langkah model Pembelajaran Tadabbur Alam dalam pembelajaran PAI yaitu pemberian penjelasan awal dan stimulus, menghadirkan pernyataan konflik dan masalah, pengumpulan data dan informasi, kegiatan perenungan, menentukan perilaku pengamalan yang tepat, dan pemaparan kesimpulan. Model pembelajaran Tadabbur Alam dalam pembelajaran PAI bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, minat, keterampilan, menghadirkan pengalaman, serta keterlibatan aktif peserta didik sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tadabbur Alam

Pendahuluan

Implementasi Pendidikan Islam di usia anak sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menghayati nilai-nilai ajaran Islam secara utuh, menyeluruh, sekaligus menjadikannya sebagai pandangan hidup. Nilai-nilai Islam utamanya tidak hanya sekadar ketahuidan dan syariat, melainkan juga muamalah dan akhlak yang kebermaknaannya bisa dipetik dari fenomena keindahan alam ciptaan Allah. Di sisi yang sama, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Nugraha, 2014). Meski begitu, di masa sekarang ini pembelajaran PAI di SD menemui kesulitan-kesulitan yang berarti, terlebih dengan kurikulum yang terus diperbaharui dan cakupan materi yang cukup padat.

Dalam perkembangannya anak usia Sekolah Dasar memiliki ciri khasnya tersendiri. Bila dicermati, kemampuan berpikir anak usia Sekolah Dasar berkembang secara berangsur-angsur. Bila pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak mulai berkembang menuju arah berpikir yang kongkrit, rasional dan objektif, termasuk saat mereka mempelajari Al-Qur'an, serta materi ajar tentang rukun iman. Di sini pendidik yaitu guru Pendidikan Agama Islam memiliki wewenang tinggi dalam pemberian pembelajaran. Bahkan, pendidik juga dituntut untuk mampu menghadirkan model dan metode kreatif dalam pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Fauzan, 2016).

Fenomena yang terjadi selama ini, tampak bahwa implementasi alias pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah dasar masih banyak kelemahan. Mochtar Buchori berpendapat bahwa pendidikan agama masih termasuk dalam

kategori gagal. kegagalan ini disebabkan karena praktik pengajarannya hanya bertumpu pada aspek kognitif semata. Pembelajaran yang ada kurang memperhatikan pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam (Muhaimin, 2007). Dengan demikian, hasil belajar didapat oleh peserta didik masih terbatas pada nilai berbentuk angka dan huruf saja dan belum berefek secara langsung terhadap kecerdasan spiritualnya.

Di samping dampak pembelajaran yang belum menjurus kepada konteks, para peserta didik pula cenderung kurang termotivasi untuk belajar PAI. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat dan motivasi para peserta didik dalam belajar PAI di sekolah dasar, mulai dari pemilihan model pembelajaran, strategi, metode, media dan sumber pembelajaran masih bersifat konvensional, hingga sistem pembelajaran yang cenderung terpusat oleh guru (Amini, 2021). Soekamto menerangkan bahwa model pembelajaran adalah Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam rangka mengorganisasikan pengalaman belajar demi mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan proses belajar mengajar (Trianto, 2007).

Model pembelajaran PAI berbasis TIK sebenarnya bisa menjadi solusi, namun sayangnya kecukupan sarana dan prasarana belajar di sekolah belum merata, terlebih lagi di jenjang Sekolah Dasar yang letaknya jauh dari kota. Tidak sedikit sekolah yang menerapkan kegiatan belajar-mengajar dengan sumber dan media ajar seadanya, meskipun dengan model pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan (Daheri, 2021). Dengan tidak mengenyampingkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, ada banyak sumber belajar yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran PAI dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Meski demikian tidak semua guru PAI mampu mempersiapkan sumber belajar, dan juga tidak selamanya sumber belajar itu bisa mendukung pemantapan implementasi model pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar.

Siti Nusroh berpendapat bahwa memilih model pembelajaran PAI secara tepat adalah solusi agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an (Nusroh, 2020). Hal ini pula berlaku untuk materi ajar yang menuntut pencapaian pengetahuan metakognitif dan juga pengamalan perilaku. Dengan demikian, dirasa penting bagi guru untuk memunculkan inovasi khususnya dalam pengembangan model pembelajaran PAI di sekolah dasar yang tepat sasaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dari suatu materi ajar. Setiap peserta didik memiliki karakternya sendiri-sendiri, setiap guru memiliki gaya mengajarnya sendiri-sendiri, dan setiap materi pelajaran PAI juga memiliki model-model pembelajaran tersendiri yang efektif dan juga efisien. Berkaitan dengan latar belakang masalah ini, maka penelitian ini berusaha untuk memperoleh jawaban tentang "Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*) di SD Negeri 08 Tebat Karai dengan subjek peserta didik kelas V. Adapun teknik pengumpulan data terdiri atas observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Miles dkk yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran tadabbur alam serta manfaatnya bagi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan dalam perbaikan praktik pembelajaran PAI di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Hasil Penelitian

Konsep Model Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Pembelajaran PAI

Tadabbur adalah perkataan yang berasal Bahasa Arab dengan kata dasar *dabbara* yang artinya penghujung bagi sesuatu, di belakang dan penelitian kepada penghujung dan perkara selepasnya (Zakirah, 2014). *Dabbara* juga berarti menghadap, sedangkan menurut ahli bahasa arab artinya memikirkan (Ismail, 2010). Dengan demikian, tadabbur bisa diartikan memikirkan sesuatu atau proses perenungan. Perkataan tadabbur di dalam al-Quran salah satunya dapat ditemukan dalam Surah Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ataukah hati mereka terkunci?*

Ayat di atas menegaskan bahwa tadabbur berarti kegiatan perenungan secara menyeluruh dalam rangka mengetahui maksud dan makna dari suatu fenomena, kejadian maupun ungkapan secara mendalam.

Al-Ahdal mengungkapkan bahwa pengertian tadabbur adalah kefahaman terhadap al-Quran yang dibaca dengan mengikutsertakan kehadiran hati dan konsentrasi diri sembari mengamalkan isi kandungannya (Maisarah, 2018). Dengan demikian, dapat diambil pemaknaan bahwa tadabbur berarti segenap aktivitas memikirkan atau merenungkan suatu perkataan maupun keadaan secara komprehensif sehingga nantinya dapat mengantarkan seseorang menuju puncak pemahaman yang mendetail dan maksud yang paling mendalam darinya.

Terkait dengan alam, atau al-alam, Jalaludin Rakhmad mendefinisikannya sebagai masiwalah yang berarti semua yang selain Allah adalah alam (Rakhmat, 2000). Sedangkan yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata alam yaitu segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan). Alam merupakan segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di dunia ini selain Allah beserta Dzat dan sifat-Nya (Bahasa, 2008). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alam ialah segala sesuatu selain Allah yang bisa kita amati, renungi, serta kita rasakan.

Model pembelajaran Tadabbur Alam merupakan suatu pola maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, model pembelajaran Tadabbur Alam dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI dengan cara merenungi, menghayati, memikirkan, serta mengikutsertakan kehadiran hati dan konsentrasi diri terhadap alam dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. Di sini disadari bahwa segala makhluk ciptaan Allah, alam ciptaan Allah, serta sifat-sifat Allah merupakan perantara ilmu yang nantinya bisa dijadikan bahan perenungan bagi peserta didik untuk lebih dekat dan lebih mengenal Allah SWT.

Materi Mari Mengenal Allah SWT

Pada pelajaran PAI untuk jenjang SD kelas 5 khususnya di semester satu ada muatan pelajaran aspek akidah yang berjudul “Mari Mengenal Allah SWT” sebagai bagian dari nama-nama baik Allah SWT. Adapun pelajaran Asmaul Husna di kelas 5 ini, dibatasi hanya 4 Asmaul Husna, yaitu al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad (Kemdikbud, 2017). Uraianya sebagai berikut:

1. Al-Mumit

Al-Mumit mengandung arti Yang Maha Mematikan. Allah SWT. telah berfirman: “Setiap yang bernyawa pasti mati”. Oleh karenanya, kematian sungguh tidak akan mampu dihindari manusia. Kematian bukanlah sesuatu yang harus dikhawatirkan dan ditakuti, akan tetapi kematian merupakan tangga menuju kebahagiaan hakiki, yaitu surga. Allah SWT telah berfirman: “Setiap yang bernyawa pasti akan mati”. Manusia, hewan, dan tumbuhan akan mati. Manusia tidak bisa

lari dari kematian. Kematian bukanlah sesuatu yang ditakuti, akan tetapi kematian adalah tangga menuju kebahagiaan abadi. Bila kita ingin merengkuh kebahagiaan maka kita wajib ikuti perintah Allah SWT juga Rasul-Nya. Contohnya seperti rajin salat, rajin membaca al-Qur'an, belajar sungguh-sungguh, serta patuh dan hormat kepada orangtua maupun guru. Kemudian jauhi yang dilarang oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Misalnya mencuri, berkelahi dan menyakiti orang lain. Lebih daripada itu, biasakan dan sempatkanlah berdoa kepada Allah SWT.: "Ya Allah Ya Mumit, wahai Tuhan Yang Maha Mematikan, matikanlah kami dalam keadaan husnul khatimah".

2. Al-Hayyu

Al-Hayyu yaitu Yang Mahahidup, mengandung arti bahwa Allah SWT hidup kekal, abadi selamanya, dan Yang Memberi Hidup semua makhluk-Nya. Hidup maupun kematian ada pada kekuasaan Allah SWT semata. Sebagai contoh, di dunia ini ada berapa banyak orang yang sedang mengalami sakit parah, tetapi Allah masih berkehendak menghadirkan kesempatan bagi mereka untuk hidup. Sebaliknya, sering kita melihat orang yang kondisinya baik-baik saja, kondisi dalam keadaan sehat wal'afiat, namun tiba-tiba saja terdengar sudah meninggal dunia, sudah datang ajalnya. Penyebabnya bermacam rupa mulai dari sakit jantung, terjatuh, tabrakan atau kecelakaan, tenggelam, tertembak, dan sebagainya. Berdoalah kepada Allah SWT: "Ya Allah Ya Hayyu, wahai Tuhanku Yang Maha Hidup, Hidupilah kami hamba-Mu ini dalam keselamatan dan kemanfaatan". Karena hidup atau mati hanya ada di dalam kekuasaan Allah SWT, lalu bagaimana sebaiknya sikap dan perilaku kita dalam menjalani hidup atau kehidupan? Tugas manusia selaku adalah memelihara kehidupan dan mencari rezeki yang sudah disediakan oleh Sang Pemberi Rezeki seperti menjaga diri sendiri, yaitu dengan cara makan dan minum secara teratur, jangan rakus dan berlebihan, dan selalu memelihara kebersihan diri maupun lingkungan agar tetap sehat. Sedangkan perilaku membantu kelangsungan hidup orang lain, misalnya menggiatkan kegiatan berbagi dengan cara memberi makan, minum, dan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

3. Al-Qayyum

Al-Qayyum yaitu Yang Maha Berdiri/Mandiri, yang mengandung arti Allah SWT itu berdiri sendiri, berdikari untuk selama-lamanya. Allah SWT yang memberikan pendidikan kepada manusia selaku hamba supaya hidup tidak bergantung kepada orang lain maupun makhluk selain Allah. Dalam hidup kita harus punya semangat kemandirian dalam segala situasi maupun kondisi. Pernah kita dengar ada pepatah yang menyatakan: "Berdiri di atas kaki sendiri (Berdikari)". Bagi peserta didik kelas 5 SD, bila di rumah harus kalian sudah dapat melakukan sendiri hal-hal tertentu dalam rangka memudahkan pekerjaan orang tua. Misalnya, merapikan tempat tidur, menyiapkan tas dan buku sekolah, merapikan pakaian sekolah, mengambil sendiri sarapan/makanan untuk persiapan berangkat sekolah, dan sebagainya. Berdoalah kepada Allah SWT: "Ya Allah Ya Qayyum, wahai Tuhan Yang Maha Berdiri Sendiri/Mandiri, jadikanlah hidup kami hanya bergantung kepada-Mu Ya Rabb".

4. Al-Ahad

Al-Ahad yaitu Yang Maha Esa, mengandung arti Allah SWT. itu Esa. Perhatikan Al-Qur'an surat al-Ikhlâs berikut ini: **قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ** artinya: "katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa". Disebut pula dengan "al-Wahid" artinya Yang Maha Tunggal atau Maha Esa, tak ada sekutu bagi-Nya. Allah SWT itu mandiri tidak membutuhkan yang lainnya, tidak membutuhkan makhluk. Sifat ini memberi pelajaran kepada kita sebagai hamba agar selalu mandiri tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam segala urusan. Misalnya mandi, makan, minum berpakaian, mengerjakan tugas mandiri, menyusun dan merapikan buku pelajaran di rumah dan sekolah. Kemudian berdoa sendiri: "Ya Allah, Engkaulah Tuhan satu-satunya, tiada sekutu bagi-Mu. Hanya Engkaulah tempat meminta. Jadikanlah aku dapat hidup mandiri".

Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai

Pertimbangan utama diimplementasikannya model pembelajaran Tadabbur Alam ialah karena SD Negeri 08 Tebat Karai termasuk sekolah yang dekat dengan alam seperti perkebunan, persawahan, sungai, hingga kawasan pedesaan yang menyejukkan. Triannto mengemukakan bahwa lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran perlu didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar bakal menjadi aspek penunjang terkait dengan apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran, terutama pembelajaran PAI di SD (Triannto, 2010). Selain daripada itu, materi Mari Mengenal Allah SWT termasuk dalam ranah metakognitif yang mana materi ini cocok dengan pendalaman berpikir abstrak peserta didik kelas 5 SD yang usianya 11 tahun ke atas menurut tahap perilaku operasional formal menurut Jean Piaget. Pada tahap tersebut peserta didik mulai mampu menalar dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia tanpa harus berhadapan langsung dengan objek dan peristiwa (Ridhoi, 2017). Keterampilan yang dapat dilatih mencakup kegiatan berpikir kreatif, bernalar abstrak, dan membayangkan akibat dari tindakan tertentu dari materi ajar.

Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran Tadabbur Alam pada materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai kelas 5:

1. *Pemberian Penjelasan Awal dan Stimulus.* Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan awal mengenai materi Mari Mengenal Allah SWT yang terdiri atas Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad.
2. *Menghadirkan Pernyataan Konflik dan Masalah.* Pada tahap ini, guru menghadirkan pernyataan konflik dan masalah-masalah berbasis fenomena di sekitar kita supaya peserta didik tergerak untuk melakukan identifikasi sembari mengaitkannya dengan materi Mari Mengenal Allah SWT yang terdiri atas Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad. Pernyataan tersebut misalnya: “Di dekat desa ada tower dan masyarakat sekitar bergantung kepada tower tersebut untuk mendapatkan sinyal internet. Apakah ini bertentangan dengan nama baik Allah Al-Ahad?”, pernyataan lain seperti: “Kupu-kupu ternyata hanya bisa hidup selama 47 hari, bagaimana itu bisa terjadi?”
3. *Pengumpulan Data dan Informasi Melalui Tadabbur Alam.* Memasuki langkah ketiga, peserta didik diajak untuk berkeliling menuju lingkungan di sekitar sekolah. Mulai dari mengunjungi sawah, perkebunan, melewati perumahan warga, hingga kuburan. Peserta didik secara individu mengumpulkan data dan informasi berdasarkan pernyataan konflik dan masalah yang telah disampaikan oleh guru.
4. *Kegiatan Perenungan.* Setelah data selesai dikumpulkan, melalui motivasi guru para peserta didik diajak untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di alam sekitar kemudian mengaitkannya dengan materi Mari Mengenal Allah SWT. Misalnya ketika peserta didik melihat perbukitan yang tinggi dan tersusun rapi, mereka bisa mengingat nama baik Allah Al-Qayyum; bahwa meskipun perbukitan itu bisa berdiri dengan gagah tetapi Allah Maha Berdiri Sendiri.
5. *Menentukan Perilaku Pengamalan yang Tepat.* Setelah kegiatan perenungan, peserta didik secara individu maupun kelompok diajak untuk memikirkan sikap dan perilaku pengalaman apa yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Misalnya dari materi *Al-Mumit*, peserta didik dapat merenungkan bahwa setiap makhluk yang bernyawa akan mati. Maka perilaku pengamalan yang tepat ialah mengurangi perbuatan-perbuatan buruk, senantiasa melakukan perbuatan baik dan memperbanyak amal saleh.

6. *Pemaparan Kesimpulan*. Langkah terakhir dari model pembelajaran Tadabbur Alam yaitu pemaparan kesimpulan. Melalui bimbingan guru sebagai fasilitator, peserta didik secara individu maupun kelompok diminta untuk memaparkan kesimpulan, serta kesan dan kesan terkait dengan kegiatan belajar sembari Tadabbur Alam.



Gambar 1. Peserta didik Melakukan Pengumpulan data dan Informasi dalam model pembelajaran Tadabbur Alam (Dok. Ozy Vebry Alandika)



Gambar 2. Peserta didik Menentukan Perilaku Pengamalan yang tepat dalam model pembelajaran Tadabbur Alam. (Dok. Ozy Vebry Alandika)

Melalui langkah-langkah di atas, model pembelajaran Tadabbur Alam pada pembelajaran PAI di SD memancing keterlibatan peserta didik secara aktif. Peserta didik diajak untuk open-minded (berpikir terbuka), berpikir kontekstual, berpikir kritis, dan juga diajak untuk merengkuh makna dengan menghayati dan merenungi alam ciptaan Allah SWT. Pada pengembangannya, model pembelajaran Tadabbur Alam ini bisa disesuaikan dengan materi ajar PAI jenjang SD lainnya terutama yang menekankan pemahaman terhadap pengetahuan metakognitif yang juga diikuti dengan pengamalan nilai-nilai kebermaknaan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat Model Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Pembelajaran PAI

Pada dasarnya model pembelajaran apapun diharapkan dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hidayat T. & Makmud Syafe'i mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas yaitu adanya integrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga dalam merumuskan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestinya tidak sama dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mesti terampil, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi, metode, hingga model pembelajaran (Syafe'i, 2018). Adapun manfaat model pembelajaran Tadabbur Alam dalam pembelajaran PAI antara lain:

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam belajar PAI di sekolah
2. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, *open-minded* dan memaknai suatu fenomena atau peristiwa
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir abstrak
4. Menghadirkan pengalaman kepada peserta didik dalam mengumpulkan data dan informasi melalui kegiatan observasi alam
5. Melibatkan peserta didik secara aktif untuk memetik nilai-nilai religius yang dekat dengan kehidupan sehari-hari
6. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, terutama ketika mempelajari materi PAI yang membutuhkan pendalaman makna.

Pembelajaran PAI di SD tidak sepenuhnya menggunakan model pembelajaran Tadabbur Alam, akan tetapi menyesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, hingga karakteristik peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran Tadabbur Alam adalah salah satu dari sekian banyak pilihan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang diharapkan.

Kesimpulan

Model pembelajaran Tadabbur Alam dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI dengan cara merenungi, menghayati, memikirkan, serta mengikutsertakan kehadiran hati dan konsentrasi diri terhadap alam dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. Langkah-langkah model Pembelajaran Tadabbur Alam dalam pembelajaran PAI yaitu pemberian penjelasan awal dan stimulus, menghadirkan pernyataan konflik dan masalah, pengumpulan data dan informasi, kegiatan perenungan, menentukan perilaku pengamalan yang tepat, dan pemaparan kesimpulan. Model pembelajaran Tadabbur Alam dalam pembelajaran PAI bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, minat, keterampilan, menghadirkan pengalamalan, serta keterlibatan aktif peserta didik sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Bibliografi

- Amini, A. P. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3884-3897.

- Fauzan, F. (2016). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Annizom*, 1(3), 135-148.
- Ismail, H. (2010). *Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemdikbud. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maisarah. (2018). Keutamaan Amalan Tadabbur al-Quran terhadap Pelajar Tahfiz. *Jurnal al-Turath*, 3(2), 16-21.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, M. S. (2014). Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital (Studi Deskriptip Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA Alfa Centauri Bandung). *J. Pendidik. Agama Islam-Ta'lim*, 12(1), 55-67.
- Nusroh, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.
- Rakhmat, J. (2000). *Meraih Cinta Ilahi : Pencerahan Sufistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridhoi, M. (2017). Pendekatan Sainifik Pembelajaran PAI Perspektif Jean Peaget. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(1), 140-164.
- Syafe'i, H. T. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(1), 101-111.
- Trianto. (2010). *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Zakirah, N. (2014). Definisi Qawaid al-Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan dengan Qawaid Tadabbur. *International Journal of Quranic Research*.